

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH
DI DESA OLOBOJU KECAMATAN SIGI BIROMARU
KABUPATEN SIGI**

**The Role Of Agricultural Extension in Increasing The Income Of Rice in Oloboju
Village, Sigi Biromaru Subdistrict, Sigi Regency**

Lusiana¹⁾, Alimuddin Laapo²⁾, Dafina Howara²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu, e-mail :lusiana.umar@yahoo.com

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu, e-mail :alimudin_73@yahoo.com
e-mail : dhowara@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of agricultural extension and farming income of Rice in Oloboju village, Subdistrict of Sigi Biromaru, Sigi Regency, during May to August, 2016. The location determining of this study was determined by purposive sampling. The number of respondents is 30 people who often follow counseling. Collecting data in this study consisted of primary data and secondary data. Analysis of the data used is the method of Chi Square and revenue analysis. The results of this study indicated that the role of agricultural extension educator components such as supervising of farmers so far so good. This is demonstrated by $x^2_{arithmetic} > x^2_{table}$ The role of extension in terms of supervising the farmers (9.27) > (5.99), and The facilitator (12.17) > (5.99).

Keywords : Rice Farming Income, The Role Of Agriculture.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penyuluh pertanian dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi selama Bulan Mei sampai dengan bulan Agustus 2016. Penentuan lokasi penelitian ditentukan dengan metode yang digunakan (*Purposive*). Jumlah responden sebanyak 30. Jenis data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah metode Chi Square dan analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing adalah baik. Hal ini ditunjukkan oleh $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ Peran penyuluh dari segi pembimbing petani (9,27) > (5,99), Fasilitator (12,17) > (5,99) .

Kata Kunci : Pendapatan usahatani padi sawah, Peran Penyuluh Pertanian.

PENDAHULUAN

Kebijakan pembangunan pertanian terutama berorientasi pada peningkatan produksi pertanian, khususnya produksi pangan guna memenuhi kebutuhan dalam negeri. Hal ini tidak lain karena, masalah pangan merupakan hal yang sangat penting

(Damayanti, 2007). Sub sektor pertanian yang memiliki peranan penting adalah sub sektor tanaman pangan, karena tidak hanya menjadi sumber bahan pangan pokok lebih dari 95% penduduk Indonesia, akan tetapi juga sebagai penyedia lapangan pekerjaan dan sebagai sumber pendapatan bagi rumah tangga pertanian (Suwastika, 2007).

Kegiatan penyuluh pertanian, peran penyuluh pertanian sebagai petugas yang mempersiapkan para petani dan pelaku usaha pertanian lain sudah mulai tumbuh yang antara lain dicirikan oleh kemampuannya dalam mencari, memperoleh memanfaatkan informasi serta tumbuh dan berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan keterampilan yang dikelola oleh petani sendiri. Rumah tangga dengan pangsa pengeluaran pangsa yang lebih tinggi tergolong rumah tangga dengan tingkat kesejahteraan yang relative rendah dibandingkan dengan proporsi pengeluaran untuk pangan yang rendah (Agustin dkk, 2012).

Kelompok tani di Desa Oloboju pada umumnya lebih cenderung menghasilkan tanaman padi sawah dibanding tanaman jagung atau sayur-sayuran. Harga tanaman jagung maupun sayur-sayuran lebih rendah sehingga pendapatan yang diperoleh petani juga rendah. Salah satu peluang bagi para petani untuk menghasilkan output yang diharapkan atau menghasilkan pendapatan yang lebih baik adalah dengan bergabung menjadi anggota kelompok. Tujuan menjadi anggota kelompok adalah untuk mempermudah mendapatkan bantuan bersubsidi dari pemerintah. Adanya bantuan dari pemerintah maka petani akan menghasilkan hasil produksi yang maksimal sehingga pendapatan yang diperoleh pun meningkat.

Berkelompok akan lebih muda mencapai tujuan yang diinginkan, dibandingkan bekerja sendiri. Manfaat lain yang diperoleh, dengan berkelompok adalah petani dapat saling bertukar pengalaman dan pengetahuan. Artinya melalui kelompok lembaga dapat melakukan pendekatan pengembangan masyarakat. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Provinsi Sulawesi Tengah Menurut Kabupaten terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kecamatan Sigi Biromaru merupakan daerah penghasil padi tertinggi diantara kecamatan lain. Tahun 2014 luas panen tanaman padi di Kecamatan Sigi Biromaru sebesar 9.784 ha dengan hasil produksi

sebanyak 47.323 ton pada tingkat produktivitas 4,83 ton/ha. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat potensial di Kecamatan Sigi Biromaru karena sebagian besar penduduk mempunyai mata pencaharian dengan bercocok tanam diantaranya tanaman padi sawah. Luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah pada Kecamatan Sigi Biromaru Menurut Desa terlihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi di Kabupaten Sigi Menurut Kecamatan Sigi Biromaru, Tahun 2016.

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Proktivitas (Ton/Ha)
1	Pipikoro	604	3.036	5,02
2	Kulawi Selatan	1.916	9.543	4,98
3	Kulawi Selatan	2.114	10.497	4,96
4	Lindu	2.525	12.494	4,94
5	Nokilalaki	294	1.546	5,25
6	Palolo	8.060	39.944	4,95
7	Gumbasa	2.657	12.951	4,87
8	Dolo Selatan	1.923	9.488	4,93
9	Dolo Barat	2.055	10.188	4,95
10	Tanambulava	4.498	21.933	4,87
11	Dolo	2.461	12.160	4,94
12	Sigi Biromaru	9.784	47.323	4,83
13	Marawola Barat	-	-	-
14	Marawola Barat	298	1.476	4,95
15	Kinavaro	326	1.622	4,97
	Jumlah	39.515	194.199	
	Rata-rata	2.634,6	12.946,8	4,91

Sumber : BPS Kabupaten Sigi, 2016

Tabel 2. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kecamatan Sigi Biromaru Menurut Desa, Tahun 2016.

No	Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Ngatabaru	-	-	-
2	Loru	174	714	4,10
3	Pombewe	840	3.108	3,70
4	Mpanau	1.305	5.742	4,40
5	Kalukubula	200	640	3,20
6	Lolu	1239	6.318	5,10
7	Jono Oge	414	1.780	4,30
8	Sidera	570	2.964	5,20
9	Solowe	190	588	3,10
10	Oloboju	226	724	3,20
11	Watuminju	300	1.230	4,10
12	Bora	250	826	3,30
13	Maranata	920	4.140	4,50
14	Sidondo 1	1.455	10.476	7,20
15	Sidondo 2	420	2.040	5,10
16	Sidondo 3	921	4.881	5,30
17	Sidondo 4	360	1.152	3,20
	Jumlah	9.784	47.323	
	Rata-rata	543,56	2.629,60	4,83

Sumber : BP3K Kecamatan Sigi Biromaru, 2016

Tabel 2 menunjukkan bahwa, produksi usahatani padi sawah di Desa Oloboju terendah ke empat di Kecamatan Sigi dengan luas panen 226 ha, produksi 724 ton, sehingga produktivitas sebanyak 3,20 ton/ha. Hal ini dikarenakan luas lahannya sempit, dibandingkan desa lainnya. Desa Sidondo 1 memiliki luas panen dan produksi terbanyak dibandingkan desa lainnya yang, sehingga produktivitasnya mencapai 7,20 ton/ha, hanya satu desa di Kecamatan Sigi Biromaru yang tidak memproduksi padi sawah yaitu Desa Ngatabaru.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, bahwa penyuluh pertanian lapangan (PPL) pada kenyataannya belum terlaksana seperti yang diharapkan (belum optimal). Mengakibatkan petani kurang mendapatkan informasi tentang teknologi pertanian padi sawah. Terlepas dari berbagai persoalan tersebut, banyak pihak menyadari bahwa kegiatan penyuluh pertanian masih sangat diperlukan oleh petani. Kondisi pertanian rakyat masih lemah dalam banyak faktor diantaranya kurangnya informasi tentang penggunaan benih yang unggul dan masih terjadi kerugian pada saat panen, sementara tantangan yang dihadapi semakin berat, jadi sebenarnya mereka justru memerlukan kegiatan penyuluh. Hal ini yang mendasari peneliti untuk meneliti tentang peran penyuluh pertanian dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Tujuan umum penelitian ini adalah :

1. Mengetahui besarnya pendapatan usahatani padi sawah di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.
2. Mengetahui peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten

Sigi. Penentuan lokasi ini dipilih secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa, kecamatan Sigi Biromaru merupakan daerah penghasil tanaman pangan terbesar di Kabupaten Sigi. Desa Oloboju merupakan bagian dari Wilayah Kecamatan Sigi Biromaru yang mayoritas masyarakatnya terdiri dari petani yang mengusahakan tanaman padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau dan sayur-sayuran. Adapun usahatani yang dominan diusahakan adalah tanaman padi sawah, sehingga pendapatan terbesar diperoleh dari hasil berusahatani padi tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Agustus 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan padi sawah yang berada di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penentuan responden dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (*Simple random sampling method*), di mana unsur dalam semua populasi mempunyai kemungkinan yang sama untuk menjadi sampel. Berdasarkan survei awal diketahui jumlah populasi sebanyak 100 petani padi sawah. Jumlah sampel yang didapatkan adalah 30 responden, besar sampel yang digunakan ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Ridwan, 2010), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(d^2)+1}$$

Keterangan :

- n = Jumlah Sampel
 N = Jumlah Populasi
 D = Presisi (15%)

Teknik Pengumpulan Data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. data primer diperoleh dari hasil observasi dengan cara meninjau langsung lokasi penelitian dan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (Questionare). Data sekunder diperoleh dari berbagai publikasi/laporan terdahulu atau lembaga atau instansi yang berhubungan dengan penelitian seperti BPS (Badan Penelitian Statistik, 2015).

Metode Analisis Data. Menurut (Sugiyono, 2013) Chi Kuadrat digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel bila datanya berbentuk nominal dan sampelnya besar. Cara perhitungan bisa digunakan dengan menggunakan tabel kontigensi 3 x 2 (tiga baris x dua kolom). Penggunaan tabel kontigensi untuk menghitung harga Chi Kuadrat. Seperti pada tabel 3 terlihat.

Menurut Soekartawi (2002) untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani padi sawah digunakan rumus sebagai berikut

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

- π = pendapatan
 TR = total Penerimaan (*Total Revenue*)
 TC = total Biaya (*Total Cost*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Usahatani. Penerimaan (TR) adalah pendapatan kotor yang diperoleh dari hasil kali antara jumlah produksi dan harga penjualan. Tingkat harga penjualan beras yang di terima oleh masing masing petani adalah Rp. 8.000/kg. Adapun rata rata produksi beras yang dihasilkan petani padi sawah di Desa Oloboju adalah 2.183 kg/MT. Pendapatan usahatani adalah selisih antara total penerimaan dikurangi dengan jumlah biaya-biaya selama satu musim tanam.

Table 3. Table Kontigensi

No	Tingkat Pendidikan	Peranan Baik	Kurang Baik	Jumlah Sampel
1	SD	a	b	a + b
2	SMP	c	d	c + d
3	SMA	e	f	e + f
	Jumlah	a + c + e	b + d + f	N

Keterangan : N= Jumlah Sampel

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan yang diterima Petani dalam Berusahatani Padi Sawah di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru, 2016.

No	Uraian	Nilai
1	Rata-rata Penerimaan (Rp)	17.470.967
	Rata-rata Produksi Beras (Kg)	2.283
2	Biaya Produksi	
	A. Biaya Tetap	
	- Pajak Lahan	14.290
	- Penyusutan Alat	55.116
	Jumlah Biaya Tetap	69.406
	B. Biaya Variabel	
	Pupuk	709.854
	Tenaga Kerja	3.146.774
	Pestisida	517.580
	Benih	389.032
Jumlah Biaya Variabel	4.776.625	
C. Total Biaya	4.864.031	
3	Pendapatan	13.424.907

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016

Tabel 4. Menunjukkan bahwa semakin besar produksi yang dihasilkan semakin besar pula pendapatan yang diterima petani. Pendapatan yang diperoleh petani ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Kebutuhan rumah tangga pada dasarnya bervariasi menyangkut kebutuhan pangan dan non pangan. Rumah tangga dalam tingkat pendapatan tertentu akan mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kedua kebutuhannya tersebut. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani adalah sebesar Rp. 13.424.907/MT.

Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Tingkat Pendapatan Petani.

Peran penyuluh pertanian adalah membantu petani dalam meningkatkan produksi usahatani padi sawah dan membuat keputusan baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan petani. Peran utama penyuluh pertanian lapangan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan menolong petani mengembangkan wawasan

mengenai konsekuensi dari masing-masing polohan tersebut. Analisis yang digunakan untuk mengukur peran penyuluh pertanian adalah analisis deskripsi kualitatif dengan menggunakan indikator. Pengukuran indikator yaitu melalui persepsi petani responden yang merupakan petani padi sawah di Desa Oloboju. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya yaitu : 1) Penyuluh sebagai pembimbing petani; 2) Penyuluh sebagai organisator; 3) penyuluh sebagai teknisi; 4) Penyuluh sebagai fasilitator. Pengukuran indikator dengan menggunakan bentuk jawaban sebagai berikut :a) Sangat baik; b) Kurang baik

Peran Penyuluh Pertanian sebagai Pembimbing Petani. Penyuluh sebagai pembimbing petani menggambarkan kerjasama antara penyuluh dengan petani. Dimana penyuluh mampu memberikan praktek tentang suatu cara atau metode budidaya tanaman padi sawah dengan baik serta membantu petani dalam menggunakan sarana produksi dan peralatan yang sesuai. Berdasarkan hasil penelitian, petani responden menjawab hubungan antara peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi antara lain.

Tabel 5. Analisis Peran Penyuluh Sebagai pembimbing Petani dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Padi Sawah

O	E	(O-E)	(O-E) ²	(O-E) ² /E
12	9,67	2,3	5,29	0,54
3	5,32	-2,32	5,38	1,11
7	5,80	1,2	1,44	0,24
2	3,19	-1,9	1,41	0,44
1	4,51	-3,51	8,81	1,95
6	2,48	3,52	12,39	4,99
		Jumlah		9,27

Sumber : Data Setelah Diolah, 2016

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 5, diperoleh nilai χ^2_{hitung} (9,27) lebih besar jika dibandingkan dengan nilai χ^2_{tabel} (5,99) pada taraf nyata (α) 0,005, dimana peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing petani terhadap peningkatan pendapatan berpengaruh. Jadi, H_0 ditolak H_1 diterima teruji kebenarannya bahwa peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing terhadap pendapatan petani padi sawah menunjukkan adanya hubungan yang signifikan.

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Organisator. Penyuluh sebagai organizer dalam penelitian ini menyangkut pembentukan suatu kelompok - kelompok tani dan pengembangan kelompok tani. Pertemuan kelompok biasanya membahas mengenai sistem tanam dan pengendalian hama penyakit tanaman. Petani responden yang menjawab sangat baik dan baik adalah petani responden yang selalu datang pada saat pertemuan kelompok dan merasa bahwa pertemuan kelompok berjalan lancar serta dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi petani. Berdasarkan hasil penelitian, petani responden menjawab hubungan anantara peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi antara lain :

Tabel 6. Analisis Peran Penyuluh Sebagai Organisator Petani dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Padi Sawah.

O	E	(O-E)	(O-E) ²	(O-E) ² /E
8	8,7	0,7	0,49	0,56
7	6,29	0,71	0,5	0,79
5	5,22	-0,22	0,48	0,91
4	3,77	0,23	0,52	0,37
5	4,06	0,94	0,88	0,77
2	2,93	-0,93	0,86	0,73
		Jumlah		4,13

Sumber : Data Setelah Diolah, 2016

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 6, diperoleh nilai x^2_{hitung} (4,13) lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai x^2_{tabel} (5,99) pada taraf nyata (α) 0,005, dimana peran penyuluh pertanian sebagai organisator petani terhadap peningkatan pendapatan tidak berpengaruh. Jadi, H_0 diterima H_1 tidak teruji kebenarannya bahwa peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing terhadap pendapatan petani padi sawah menunjukkan adanya hubungan yang tidak signifikan.

Penilaian para responden terhadap peran penyuluh sebagai organisator sejauh ini sudah berperan. Para responden ini menilainya dari seringnya penyuluh mengadakan pertemuan dengan responden.

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Teknisi.

Penyuluh sebagai teknisi dalam hal ini menyangkut pemanfaatan teknologi dengan baik. Pemanfaatan informasi baik adalah petani yang merasa bahwa informasi yang didapatkan oleh petani berhasil diterapkan dan berpengaruh baik terhadap usahataniannya. Petani responden yang menjawab pemanfaatan teknologi dengan baik, ada yang menjawab sangat baik, baik, dan kurang baik adalah petani yang tidak selalu hadir pada pertemuan kelompok, sehingga informasi tidak tersampaikan kepada petani yang lainnya, atau informasi yang diterima oleh petani tidak memberikan manfaat seperti yang diharapkan pada saat penerapan teknologi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, petani responden menjawab hubungan antara peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi antara lain :

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 7. diperoleh nilai x^2_{hitung} (2,2) lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai x^2_{tabel} (5,99) pada taraf nyata (α) 0,005, dimana peran penyuluh pertanian sebagai teknisi petani terhadap peningkatan pendapatan tidak berpengaruh. Jadi, H_0 diterima H_1 tidak teruji kebenarannya sehingga tidak terjadi hubungan signifikan antara peran penyuluh pertanian sebagai teknisi terhadap pendapatan petani padi sawah.

Tabel 7. Analisis Peran Penyuluh Sebagai Teknisi Petani dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Oloboju

0	E	(O-E)	(O-E) ²	(O-E) ² /E
11	11,12	-0,12	0,14	0,12
4	3,87	0,13	0,16	0,41
7	6,67	0,33	0,89	0,33
2	2,32	-0,32	0,1	0,43
5	5,19	-0,19	0,36	0,69
2	1,80	0,2	0,04	0,22
Jumlah				2,2

Sumber : Data Setelah Diolah, 2016

Tabel 8. Analisis Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator Petani dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Padi Sawah.

0	E	(O-E)	(O-E) ²	(O-E) ² /E
13	10,64	-2,36	5,56	0,52
2	4,35	-2,35	5,52	1,26
8	6,38	1,62	2,62	0,41
1	2,61	-1,61	2,59	0,99
1	4,96	-3,96	15,68	3,16
6	2,32	3,68	13,54	5,83
Jumlah				12,17

Sumber : Data Setelah Diolah, 2016

Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator.

Penyuluh sebagai fasilitator dalam hal ini menyangkut pemanfaatan modal atau bantuan bagi petani. Petani responden yang menjawab pemanfaatan modal/bantuan sangat baik dan baik adalah petani yang telah merasakan bantuan dari Penyuluh yang didapatkan melalui kelompok tani. Bantuan tersebut berupa benih, obat-obatan dan kemudahan dalam pengambilan pupuk yang pembayarannya bisa dilunasi setelah panen. Petani responden yang menjawab pemanfaatan modal/bantuan kurang baik, tidak baik, dan sangat tidak baik adalah petani responden yang merasa bahwa bantuan tidak terealisasi dengan baik pada anggota kelompok tani dan tidak adanya transparansi tentang adanya bantuan yang diberikan oleh penyuluh kepada petani.

Tabel 9. Jumlah analisis Chi Square setiap Komponen Peran Penyuluh Pertanian.

Komponen	$\sum x^2$
Penyuluh Sebagai Pembimbing	9,27
Penyuluh Sebagai Organisator	4,13
Penyuluh Sebagai Teknisi	2,2
Penyuluh Sebagai Fasilitator	12,17

Sumber : Data Setelah Diolah, 2016

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 8, diperoleh nilai x_{hitung}^2 (12,17) lebih besar jika dibandingkan dengan nilai x_{tabel}^2 (5,99) pada taraf nyata (α) 0,005, dimana peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator petani terhadap peningkatan pendapatan berpengaruh. Jadi, H_0 ditolak H_1 diterima teruji kebenarannya bahwa peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator terhadap pendapatan petani padi sawah menunjukkan adanya hubungan yang signifikan.

Penilaian para responden terhadap peran penyuluh sebagai fasilitator sejauh ini sudah berperan. Para responden ini menilainya dari penyuluh adanya bantuan modal yang diberikan kepada petani responden.

Komponen yang Paling Mempengaruhi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai dari keempat komponen yang dinilai mempengaruhi peran penyuluh adalah signifikan. Keempat komponen tersebut tentunya ada salah satu komponen yang paling dominan yang dipilih oleh responden. Jumlah analisis chi square tersebut disajikan pada tabel 9.

Tabel 9 menunjukkan bahwa keempat komponen berpengaruh terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Oloboju sehingga memiliki tingkat signifikan yang tinggi dan memiliki hubungan yang nyata terhadap peran penyuluh. Komponen peran penyuluh tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani, karena $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$. Keempat komponen

tersebut yang paling berpengaruh adalah penyuluh sebagai pembimbing. Untuk menguji hal tersebut maka kita dapat melakukan perhitungan koefisien kontingensi, hal ini bertujuan untuk melihat komponen yang paling berpengaruh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut :

1. Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Rp. 13.424.907/ha satu kali musim tanam.
2. Hasil pengujian *Chi-Square* diketahui bahwa terdapat peran penyuluh pertanian berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usahatani padi sawah di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Hasil ini ditunjukkan oleh $x_{hitung}^2 > x_{tabel}^2$ masing-masing : 1. Peran penyuluh dari segi pembimbing petani (9,27) > (5,99), 2. Organisator dan 3. Fasilitator (12,17) > (5,99).

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka disarankan sebagai berikut :

1. Untuk lebih meningkatkan produksi usahatani yang sementara dikelola masyarakat di Desa Oloboju sangat dibutuhkan peran penyuluh pertanian untuk membimbing petani dalam proses pengolahan usahatani padi sawah hal ini dimaksudkan guna meningkatkan skill petani dalam mengusahakan usahatani padi sawah, karena ketika jumlah produksi yang diperoleh petani bertambah maka akan berefek secara langsung pada penerimaan petani yang pada akhirnya akan menentukan tingkat pendapatan yang akan didapatkan petani sendiri.
2. Pembinaan penyuluh melalui kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan

pengetahuan agar mampu menumbuhkan wawasan kebersamaan dalam meningkatkan produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Niken dan Hadi Sasana. 2012. *Analisis Komsumsi Rumah Tangga Petani Padi dan Palawija di Kabupaten Demak*. Jurnal Ekonomi. Vol. tahun 2012 No.1 Hal: 1-11
- Damayanti, Lien. 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Ketahanan Pangan Desa (Srudi Kasus di Kabupaten Malang*. Jurnal Agroland. Vol. 14 (3): 217-222.
- Ridwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Soekartawi, 2002. *Analisis Usahatani*. UI Pres Jakarta
- Suwastika, Dewa K.S.J Wargiono Soejitno dan A. Hasaniddin, 2007. *Analisis Kebijakan Peningkatan Produksi Padi Melalui Efisiensi Pemanfaatan Lahan Sawah di Indonesia*. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian. Vol 5 No.1. Pusat Analisis Social Ekonomi dan Kebijakan Pertanian dan Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan Bogor.
- Sugiyono, 2013. *Statistik Non Parametrik*. <http://arini2992.blogspot.com/2011/05/uji-uji-chi-kuadratuji-kecocokan> kasus. html diakses tanggal 21 Juni 2016.